

PERKOSAAN DI PERKOTAAN

Suatu studi mengenai pola peristiwa perkosaan dan tanggapan masyarakat
terhadap Perkosaan di wilayah Polresta Surabaya Selatan

SKRIPSI

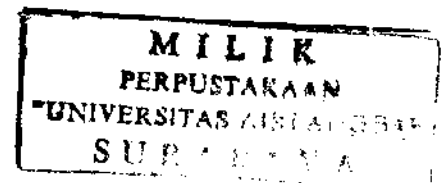


KK .

FIS. S 224/96

ERV

↑



OLEH :

Trully Nurul Erwandiari

NIM : 079213611

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Semester Genap Tahun 1995/1996

Disetujui Untuk Diujikan,
Surabaya, 27 Juni 1996

Dosen Pembimbing



Dra. Emy Susanti, MA

NIP. 131 406 097

ABSTRAK

Penelitian tentang peristiwa perkosaan ini diilhami oleh maraknya kasus-kasus perkosaan belakangan ini di seluruh dunia yang telah mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Terlebih lagi ketika di tengah maraknya berita tentang perkosaan dinyatakan oleh para ahli di media massa tentang mitos-mitos perkosaan yang masih berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini diselenggarakan dengan 2 masalah utama yang akan diangkat, yaitu pertama, mencari pola peristiwa perkosaan; kedua, ingin mengetahui tanggapan dari masyarakat terhadap peristiwa perkosaan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran dari peristiwa-peristiwa perkosaan yang terjadi selama tahun 1995 di wilayah Polresta Surabaya Selatan.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan lebih menekankan pada analisa kualitatif. Lokasi penelitian ini diselenggarakan di wilayah Polresta Surabaya Selatan. Sasaran penelitian ini adalah 20 informan dengan tehnik pengambilan sasaran penelitian secara purposif. Penelitian ini juga didukung oleh informasi dari key informan tertentu. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan pedoman wawancara dan koleksi data sekunder.

Adapun hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Adanya kemungkinan tidak terungkapnya kasus-kasus perkosaan yang terjadi karena faktor prosedural dan aturan hukum yang berlaku, dengan adanya misklasifikasi kasus. Di samping itu terlihat adanya kurang seriusan penanganan yang diketahui dari kesediaan data-data kasus perkosaan.
2. Dari kasus-kasus yang terjadi di wilayah Polresta Surabaya Selatan ini, ditemukan bahwa pelaku dan korban bisa siapa saja dan dalam pola hubungan bagaimanapun juga. Selain itu tentang waktu, lokasi dan modus operandi masing-masing kejadian memungkinkan dalam berbagai kondisi.
3. Tidak semua anggota masyarakat di wilayah ini yang masih terpengaruh mitos tentang perkosaan, walaupun dari beberapa pendapatnya masih tampak bahwa mereka terpengaruh nilai-nilai budaya patriarki.